

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU
DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
YANG BERKARAKTER MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

**Oleh:
SANGAD**

Guru SD Negeri 3 Sumelap Kec. Tamansari UPT Disdik Wilayah Selatan Kota Tasikmalaya

ABSTRAK

Agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan guru memiliki perencanaan pembelajaran yang komunikatif. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini, bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik Supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter di SD Negeri 3 Sumelap Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah Selatan Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 3) Penelitian Tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, subjek yang diteliti adalah guru SD Negeri 3 Sumelap Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah Selatan Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 12 orang, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan motivasi guru, atau dengan kata lain berdasarkan inisiatif guru. Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter melalui supervisi akademik, dapat disimpulkan : 1) Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui penerapan Teknik supervisi akademik learning group together sehingga terjadi sharing informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah.2) Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter hal ini dibuktikan dengan hasil tindakan sekolah dengan menggunakan 2 siklus diketahui ada perubahan kemampuan guru setelah diterapkannya teknik supervisi akademik learning group together. 3) Melalui kegiatan supervisi akademik learning group together maka akan menambah wawasan guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter.

Kata Kunci: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih

spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan (*Learning is core of education*). Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak paling depan dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Menurut pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 tentang Guru dan Dosen, antara lain menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengevaluasi,

mengarahkan dan menilai. Untuk mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, guru dipersyaratkan memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan kompetensi professional.

Agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan guru memiliki perencanaan pembelajaran yang komunikatif. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seiring dengan kebijakan pemerintah dengan perlunya mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB) maka guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter atau RPP yang mengintegrasikan implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah (peneliti), kenyataan di SD Negeri 3 Sumelap Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah Selatan Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki guru sejumlah 12 orang guru diantaranya tidak memiliki kemampuan dan keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter dan memanfaatkannya sebagai pedoman dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan. Penyebabnya adalah selain tidak tersedianya sumber dan acuan yang cukup untuk guru, juga disebabkan guru tidak pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan seperti IHT, workshop, atau diklat yang terkait dengan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berorientasi pada peserta didik, pembelajaran membosankan dan tidak menarik serta tidak menyenangkan. Guru pun hanya mengelola pembelajaran dengan media-media tradisional serta metode ceramah. Akibatnya hasil pembelajaran pun menjadi tidak tercapai secara optimal. Untuk itu, kemampuan guru harus ditingkatkan. Agar guru memiliki ketrampilan dan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter maka perlu diberikan bimbingan secara berkesinambungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui tindakan supervisi akademik.

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam upaya mewujudkan mutu

pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya adalah untuk tujuan: "...memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran". (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kemdiknas, 2010:4).

Atas dasar pemikiran di atas, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tugas dan fungsi serta peran dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter.

Penggunaan teknik supervisi akademik dipilih sebagai salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter adalah didasarkan pada beberapa alasan dan pemikiran sebagai berikut:

- 1) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et.al. 2007).
- 2) supervisi akademik memiliki tujuan membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas,
- 3) supervisi akademik juga berfungsi untuk mengembangkan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi guru dan pengawasan kualitas pembelajaran.
- 4) Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 3) Penelitian Tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan karena pada kenyataannya antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Kedua kegiatan

tersebut akan dilakukan pada waktu yang bersamaan

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, subjek yang diteliti adalah guru SD Negeri 3 Sumelap Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah Selatan Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 12 orang, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan motivasi guru, atau dengan kata lain berdasarkan inisiatif guru. Oleh karena itu, subjek supervisi akademik dalam penelitian ini adalah guru-guru yang tidak memiliki kemampuan dalam penyusunan RPP berkarakter.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sumelap yang dilakukan selama 4 bulan yang dimulai bulan Juni sampai dengan Juni 2015.

Setelah data dari lapangan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan data yang menggambarkan aktivitas guru dan yang menggambarkan kemajuan atau peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dalam setiap siklus, serta sikap, motivasi dan minat guru terhadap penggunaan teknik supervisi akademik.

Analisis yang digunakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Data aktivitas guru dianalisa dengan format aktivitas.
- 2) Data kemajuan kemampuan dianalisa dengan format kemajuan.
- 3) Data sikap, motivasi dan minat guru dianalisa dengan format sikap yang dibuat berdasarkan skala Likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam siklus ke 2 diperoleh data dan fakta sebagai berikut:

Reaksi terhadap Penerapan Teknik supervisi akademik

- 1) Reaksi peserta terhadap sistim pembagian kelompok dengan kemampuan yang berbeda antar guru berdampak positif terhadap efektifitas pelaksanaan bimbingan. Kelebihan dari pelaksanaan bimbingan secara kelompok adalah para peserta akan lebih banyak belajar dari rekannya sendiri. Adapun kelemahannya adalah diperlukan perencanaan yang cukup matang, dan waktu persiapan yang memakan waktu. Efektifitas

sistem kelompok juga didasarkan pada sejauhmana motivasi peserta diskusi.

- 2) Dengan adanya pembagian kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang ternyata pembelajaran lebih kondusif, berbeda dengan pelaksanaan pada siklus ke satu yang menggunakan sistem kuliah dengan jumlah peserta 20 orang guru dalam satu ruangan ternyata dampak pada hasil bimbingan kurang efektif .
- 3) Pemilihan materi nampaknya tidak berpengaruh terhadap peserta bimbingan kelompok karena karakteristik peserta relative heterogen latar belakang pendidikannya, pengalaman serta lingkungan sekolahnya.
- 4) Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen yang harus dibuat dalam RPP berkarakter meningkat, hal ini diduga karena pengaruh yang memungkinkan *sharing* informasi antar peserta pelatihan.
- 5) Pemaparan materi bimbingan menggunakan sistim kuliah (klasikal) sehingga penyajian kurang dialogis, Media yang digunakan sudah cukup baik yaitu menggunakan infokus. Sedangkan aspek sarana dirasakan oleh peserta masih kurang terutama tentang alat tulis jumlahnya relatif terbatas.
- 6) Sedangkan manfaat bimbingan kelompok ditanggapi peserta cukup bermanfaat guna meningkatkan kompetensinya
- 7) Motivasi peserta dalam mengikuti bimbingan kelompok cukup dan menantang karena memberikan pengalaman baru.

Pembelajaran.

- 1) Dampak bimbingan kelompok bagi peserta sebagai tambahan pengetahuan baru khususnya terkait dengan praktek penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagian besar guru terutama yang mengajar sudah memahami pemahaman tentang materi yang berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Sedangkan pemahaman tentang cara mengajar sudah cukup baik mengingat pada dasarnya peserta sudah berpengalaman menjadi guru di sekolahnya masing-masing.
- 4) Pemahaman tentang administrasi guru sudah cukup baik artinya seluruh peserta sudah mengenal jenis administrasi yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran
- 5) Pemahaman tentang sistim penilaian cukup baik, hanya masih terbatas pada penilaian

tertulis saja sedangkan penilaian sikap dan penilaian berupa observasi dan pengamatan jarang sekali dilaksanakan.

- 6) Hasil pretes peserta bimbingan kelompok dalam siklus pertama memperoleh rata-rata nilai 73,27 sedangkan rata-rata hasil Posttest adalah 80,4 dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 7,13 dan penguasaan kompetensi dalam penyusunan RPP pada siklus pertama rata-rata 67,93 % dikuasai dan 32,07 % kurang dikuasai berubah menjadi 79,13 dikuasai dan 13,73 % sangat dikuasai.
- 7) Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi pelajaran diusulkan agar diprogramkan jadwal pertemuan rutin untuk diadakan konsultasi dengan konsultan tim penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perubahan Perilaku.

- 1) Perubahan perilaku ini dapat diukur dengan melakukan observasi, kuestioner, maupun test tertentu.
- 2) Sikap menghargai pekerjaannya sudah cukup baik bahkan tanpa adanya tambahan kompensasi para peserta siap untuk mengajar
- 3) Hasil Observasi para peserta memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang menjadi tugasnya ,hal ini karena pada umumnya para peserta memiliki dorongan intrinsik yang kuat dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Para peserta memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Tindakan penelitian dalam siklus kedua dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk lebih meningkatkan peranserta kelompok penulis membagi peserta dalam 2 kelompok kecil yang terdiri dari 10 dan 10 peserta perkelompok
- 2) Peserta melakukan bimbingan analisis kebutuhan materi bimbingan kelompok yang belum dipahami oleh sebagian besar peserta tindakan ini didasari untuk efisiensi waktu bimbingan kelompok karena dari hasil pengamatan bahwa materi-materi yang sudah dikuasai oleh sebagian besar peserta kurang memiliki daya tarik bagi peserta pelatihan. Keterlibatan peserta dalam menganalisis kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh peserta akan meningkatkan motivasi, karena materi tersebut memang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta.

- 3) Peserta melakukan bimbingan kelompok membahas administrasi guru yang wajib dimiliki guna menunjang tugas pokoknya sebagai tenaga pengajar. Kegiatan tersebut didasari bahwa berdasarkan hasil temuan di sekolah para guru mengumpulkan administrasi sebagai pemenuhan tugas semata, dengan mengikutsertakan peserta dalam menganalisis kebutuhan dan manfaat administrasi bagi guru yang diharapkan fungsi administrasi KBM menjadi tuntutan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas.
- 4) Melakukan Bimbingan Kelompok untuk membuat RPP secara bersama-sama, sehingga setiap peserta akan belajar dari kelebihan orang lain sehingga secara tidak langsung akan menambah wawasan bagi peserta lainnya
- 5) Masing-masing kelompok mengirimkan seorang Guru model dan seorang pengamat untuk melakukan kegiatan *peer teaching*, tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta memiliki kemampuan untuk merekomendasikan saran dan pendapat tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hasil Questioner, wawancara, dan Pengamatan selama *Peer Teaching* hasil penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

Pada setiap siklus, data yang diperoleh adalah hasil pengamatan aktivitas peserta bimbingan kelompok dan nilai tes pemahaman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot.
- 2) Mengumpulkan lembar hasil penilaian pretes dan posttes, lembar qoesioner serta catatan anekdot hasil pengamatan
- 3) Mengolah data hasil tes dan pengamatan kegiatan *peer teaching*.

Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi penyelenggaraan (instruktur, situasi kelas dan peserta pelatihan) dari segi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario bimbingan kelompok dan lembar pengamatan.

- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Dalam siklus pertama, tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Mengadakan Pre Test Materi Pelajaran
- 2) Melakukan bimbingan analisis kebutuhan dalam bimbingan kelompok.
- 3) Menentukan indikator keberhasilan bimbingan kelompok
- 4) Merevisi struktur materi bimbingan kelompok berdasarkan harapan peserta
- 5) Melaksanakan Bimbingan kelompok sesuai kesepakatan peserta
- 6) Melakukan post test
- 7) Setiap akhir kegiatan dilakukan kegiatan refleksi kegiatan.

Hasil Pengamatan selama bimbingan kelompok serta hasil kegiatan serta instrument yang dibagikan kepada peserta dapat penulis laporkan sebagai berikut.

Tindakan mengelompokkan peserta

Biasanya kegiatan bimbingan dilakukan secara klasikal dalam sebuah pertemuan yang dilakukan dengan para guru dengan menggunakan metode ceramah. Dalam bimbingan kelompok kali ini penulis mencoba melakukan tindakan dengan membagi dalam kelompok kecil. Jumlah peserta yang hadir 12 orang guru dibagi dalam 2 kelompok kelas masing-masing 6 orang.

Hasil pengamatan dan observasi kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa jumlah peserta mempengaruhi efektivitas kegiatan karena dengan jumlah peserta yang terbatas keterlibatan peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok menjadi lebih aktif.

Mengadakan Pre Test Materi Pelajaran

Dalam setiap awal bimbingan kelompok, melaksanakan pretes adalah hal yang biasa, namun dalam penelitian ini penulis mencoba merubah pretes dalam bentuk instrument kisi-kisi konsep materi yang akan dijadikan materi pokok di buku paket. Hasil ini akan berfungsi ganda, pertama penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman awal guru terhadap materi yang akan diajarkan pada siswa yang kedua sebagai masukan bagi tim penyusun buku paket/bahan ajar dalam memilih konsep yang akan dimasukkan dalam buku paket.

Dari hasil pengamatan serta hasil pengisian instrument para peserta tidak terbebani dengan materi yang disajikan karena peserta hanya mengisi/ memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan. Selain dari itu peserta dapat menuangkan gagasan/konsep yang diusulkan untuk dimasukkan dalam bahan ajar/buku paket siswa.

Menentukan indikator keberhasilan bimbingan kelompok dan analisis kebutuhan pelatihan.

Kegiatan analisis kebutuhan biasanya dirumuskan oleh panitia penyelenggara pelatihan, peserta harus mematuhi dan mengikuti materi/bahan bimbingan kelompok yang telah dijadwalkan. Dalam penelitian ini penulis mengajar peserta untuk berbimbingan materi-materi apa saja yang dibutuhkan oleh peserta bimbingan kelompok berdasarkan indikator tujuan bimbingan kelompok pembelajaran bagi guru. Dengan demikian diharapkan materi-materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok memang sangat dibutuhkan oleh peserta, sehingga motivasi peserta dalam mempelajari bahan bimbingan kelompok meningkat. Hasil Pertemuan kegiatan tersebut diperoleh kesimpulan materi-materi yang sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan, untuk dicantumkan dalam program pelatihan.

Hasil pengamatan dan bimbingan pleno tentang analisis kebutuhan diperoleh kesimpulan pentingnya evaluasi setiap akhir kegiatan guna mengkaji sejauh mana pencapaian indikator bimbingan kelompok telah dicapai oleh peserta pelatihan.

Adanya evaluasi keberhasilan pelatihan

Dalam bimbingan kelompok ini penulis mencoba melakukan tindakan berupa melaksanakan tes evaluasi (materi) dan test kemampuan membuat perencanaan mengajar dan test praktek mengajar

Hasil pengamatan sebagian besar peserta setuju dengan tindakan tersebut namun sebagian tidak setuju. Berbagai alasan ketidaksetujuan tindakan tersebut kebanyakan guru tidak percaya diri sebagai akibat belum menguasai materi pembelajaran yang baru.

Hasil pengamatan dan observasi/instrumen serta wawancara/diskusi, secara umum dapat penulis simpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok sebagian besar cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan guru. Kendala yang

dihadapi kebanyakan terkait dengan materi pelajaran, seperti penyusunan materi pelajaran dalam silabus dan RPP.

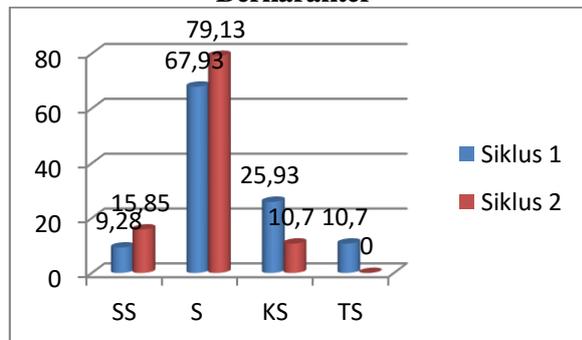
Hasil Observasi dan Refleksi

Aktivitas peserta pada siklus pertama dan kedua yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut; setelah melakukan analisis kebutuhan mayoritas guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat relatif sudah memahami, sebaiknya di sebar di tiap kelompok kerja peserta dengan komposisi 2-3 orang per kelompok sehingga dalam bimbingan kelompok memiliki kemampuan yang relative sama.

Peserta bimbingan kelompok ada umumnya telah memiliki pengalaman mengajar diatas 5 tahun, dengan demikian metode yang digunakan lebih baik dilakukan melalui diskusi/*sharing* pengalaman melalui analisis tampilan model pembelajaran.

Materi bimbingan kelompok, hasil refleksi dan pengkajian teori dapat disimpulkan bahwa penyusunan materi bimbingan kelompok harus mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta serta tujuan pelatihan, materi bimbingan kelompok mengandung tiga domain tujuan bimbingan kelompok (pengetahuan, keterampilan, sikap) tema materi mampu menarik perhatian peserta serta mempertimbangkan aspek lain seperti menyangkut pelatih atau fasilitator, keuangan dan waktu yang tersedia. Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada bagan-bagan berikut ini :

Grafik Perkembangan Kompetensi Guru terhadap Pemahaman Komponen RPP Berkarakter

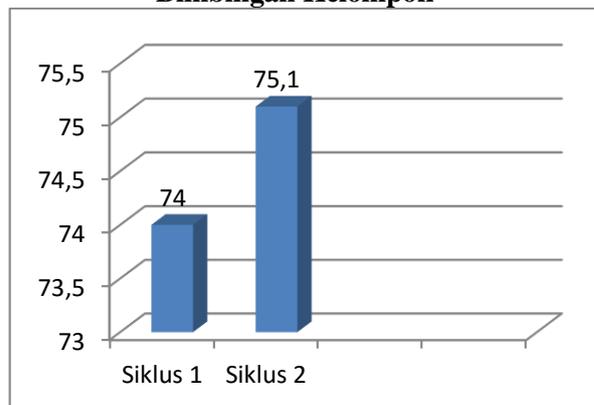


Keterangan :

- SS : Sangat sesuai
- S : sesuai
- KS : Kurang sesuai
- TS : Tidak sesuai

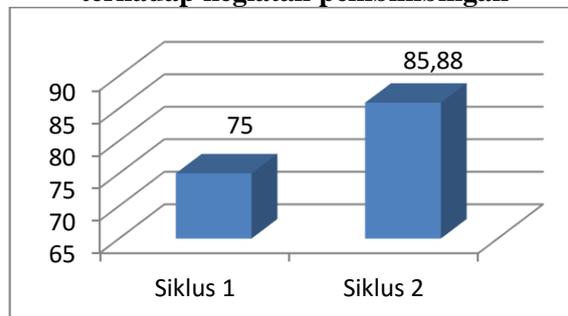
Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa setelah siklus kedua kemampuan guru dalam penguasaan perumusan komponen-komponen RPP rata-rata terdapat penaikan yaitu pada siklus 1 sangat menguasai hanya 9,25 % menjadi 15,85 % pada siklus 2 naik 6,6 %. Dikuasai dari 67,93 % menjadi 79,13 % terdapat kenaikan sebesar 11,2 %. Terdapat penurunan pada yang kurang dikuasai dari 25,93 % menjadi 10,7 %, dan tidak dikuasai dari 9% menjadi 0 % .

Grafik Perkembangan Aktivitas Peserta Bimbingan Kelompok



Aktivitas peserta bimbingan kelompok meningkat dari 74% menjadi 75,19%, terdapat kenaikan sebesar 1,19 %. Terdapat peningkatan pula pada hasil observasi peserta bimbingan terhadap narasumber/instruktur yaitu dari 75% menjadi 85,88%, meningkat sebesar 10,88% seperti digambarkan oleh grafik berikut ini.

Grafik Hasil Penilaian Peserta terhadap kegiatan pembimbingan



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Sumelap Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah

Selatan Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan :

- 1) Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui penerapan Teknik supervisi akademik learning group together sehingga terjadi sharing informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah.
- 2) Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter hal ini dibuktikan dengan hasil tindakan sekolah dengan menggunakan 2 siklus diketahui ada perubahan kemampuan guru setelah diterapkannya teknik supervisi akademik learning group together.
- 3) Melalui kegiatan supervisi akademik learning group together maka akan menambah wawasan guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. 1978. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: FIP-IKIP.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas R.I. 2007. *Pendidikan RI No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- . 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat TK/SD.
- Kartadinata Sunaryo. 2007. *Berbagai Peranan Guru Dalam Pembelajaran, Modul Profesi, Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2000. *Psikologi Kependidikan. Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Remaja Rosda* : Bandung
- Raka Joni, T. 1992, *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Robbins, SP, 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep Kontroversi, Aplikasi*. Ed Indonesia, Jakarta, PT. Prenhallindo.
- Satori Djaman'an, (2007), *Pedoman MBS di Jawa Barat*, , Dinas Pendidikan Prop. Jabar : Bandung
- Sedarmayanti, Mintorogo. 2001. *Pengembangan Kepribadian Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Ilham Jaya, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000 . *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar
- . 1998. *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutirna, Otong. 1982. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Pndidikan*. Bandung: FIP – IKIP.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Wijaya, 1992. “Manajemen Suatu Pengantar”. Bumi Aksara : Jakarta.
- Winarno. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Winataputra, S. Udin. 2007. *Berbagai Peran Guru Dalam Pembelajaran, Modul Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan*.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.
- Sekreariat Negara, (2005) *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

